Qisthi press
Serial Buku Tuntunan Praktis
DR. 'Aidh al-Qarni
MALAM PERTAMA DI ALAM KUBUR
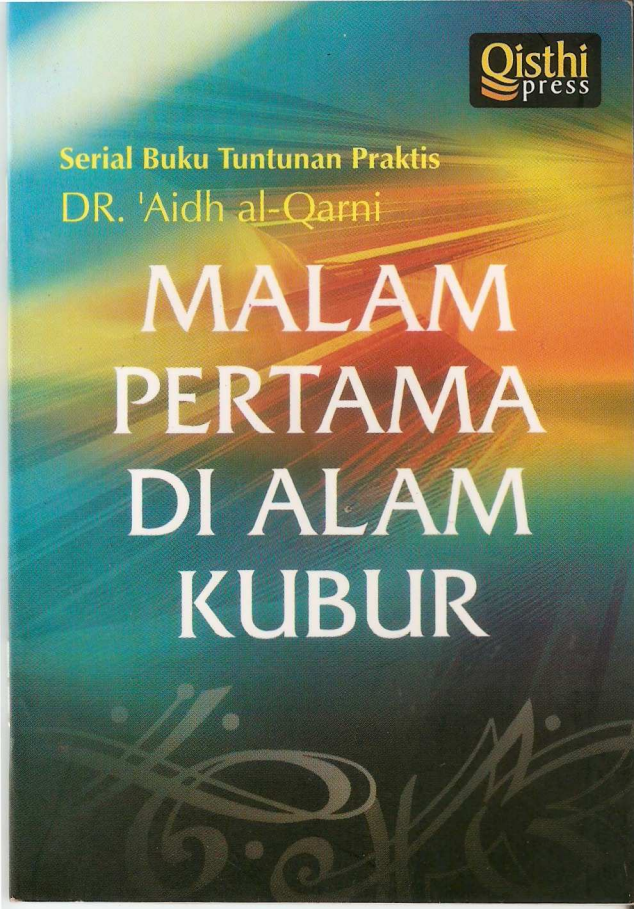
Dr. 'Aidh ibn Abdullah al-Qarni

Malam Pertama di Alam Kubur

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Al-Qarni, 'Aidh
Malam pertama di alam kubur / 'Aidh al-Qarni; penerjemah, Yodi Indrayadi; penyunting, tim Qisthi Press. -- Jakarta: Qisthi Press, 2006.
vi + 26 hlm. ; 8,2 x 12 cm
Judul Asli : Awwal Lailah fi al-Qabr.
ISBN 979-3715-61-8

1. Alam barzah I. Judul
II. Yodi Indrayadi III. Tim Qisthi Press.

297 . 352

Judul Asli : Awwal Lailah fi al-Qabr
Penulis : 'Aidh al-Qarni
Penerbit : Maktabah al-Obeikan, Riyadh.

Edisi Indonesia :
Malam Pertama di Alam Kubur

Penerjemah : Yodi Indrayadi
Penyunting: Tim Qisthi Press
Tata Letak: Tim Qisthi Press
Desain Sampul: Tim Qisthi Press
Penerbit: Qisthi Press
Jl. Melur Blok Z No. 7 Duren Sawit-Jakarta Timur 13440
Telp./Fax (021) 8610159; E-mail:qisthipress@hotmail.com

Cetakan Pertama : April 2006
Cetakan Kedua : Juli 2006

Anggota IKAPI DKI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ ٱلظُّلُمَٰتِ وَٱلنُّورَ ثُمَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١﴾ [الأنعام: ١]

"Segala puji bagi Allah yang mencipta langit dan bumi, menjadikan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka." **(QS. Al-An'âm: 1)**

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُو۟لِىٓ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۚ يَزِيدُ فِى ٱلْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ [فاطر: ١]

"Segala puji bagi Allah, pencipta langit dan bumi, yang menjadikan para malaikat sebagai utusan yang memiliki sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan dalam ciptaan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." **(QS. Fâthir: 1)**

Aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah, Yang Esa lagi tiada sekutu bagi-Nya.

Aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya. Tuhan mengutusnya sebagai penunjuk, pemberi kabar gembira dan peringatan, penyeru kepada Allah dengan izin-Nya, serta pelita cahaya bagi kehidupan.

Ia menyampaikan risalah, menunaikan amanah, menasehati umat, dan berjihad di jalan Allah hingga datang kepadanya kepastian.

Semoga Allah memberi shalawat dan salam yang banyak kepadanya, kepada keluarganya dan kepada para sahabatnya.

"Hari itu kuberanjak dari tempat tidurku,
karena ketenangan pergi meninggalkanku
Wahai malam pertama di kubur,
Katakanlah padaku apa yang akan terjadi?"

Ada dua malam yang senantiasa dibayangkan setiap muslim:

Pertama: sebuah malam ketika ia berada di rumahnya bersama anak-anak dan keluarganya dalam keadaan bahagia, hidup berkecukupan, sehat dan sejahtera, dan tertawa riang bersama mereka.

Kedua: sebuah malam setelah kematian menjemputnya. Yakni, setelah ia dimasukkan ke dalam liang kubur dan hari pertama ia tinggal di dalamnya.

Mengenai malam kedua ini, seorang penyair Arab berkata:

"Hari itu kuberanjak dari tempat tidurku,
karena ketenangan pergi meninggalkanku

Lalu, ia berkata:

Lalu aku berjalan ke sana ke mari, kemudian berpindah dari satu tempat tidur ke tempat tidur yang lain. Sungguh, malam itu aku sama sekali tidak bisa tidur karena memikirkan malam pertama di kubur.

Sungguh, demi Allah....

Bagaimanakah keadaan malam pertama di kubur nanti?

Ya...!

Pada hari itu seorang manusia ditempatkan di dalam sebuah lubang seorang diri tanpa teman, istri dan anak-anak, dan ia hanya akan

ditemani oleh amalnya sendiri.*"Kemudian mereka dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah, bahwa segala hukum kepunyaan-Nya. Dan Dialah pembuat perhitungan yang paling cepat."* **(QS. Al-An'âm: 62)**

Malam pertama di dalam kubur adalah malam di mana para ulama menangis, para pemimpin mengadu, dan para penyair meratap.

Malam pertama di liang kubur...

Syahdan, seorang yang shaleh tiba-tiba mengalami sakaratul maut karena sengatan ular. Pada saat itu ia tengah berada di perjalanan dan lupa mengucapkan selamat tinggal kepada ibunya, bapaknya, anak-anaknya dan saudara-saudaranya. Ia menyenandungkan sebuah kidung, yang ia lafalkan seiring dengan dengus nafas terakhirnya yang tersengal. Ya, kidung itu adalah kasidah *Umm al-Marâtsî al-'Arabiyyah fî asy-Syi'r al-'Arab*. Ia berkata sambil merangkak ke kuburnya:

"*Alangkah menyedihkannya saat aku ditinggal sendirian:*

Tidur di dalam lubang setinggi dua batu nisan.

Mereka berkata, "Jangan pergi!" Namun mereka menguburku.

Oh..tempat manakah yang lebih jauh dari tempatku ini?"

Kemudian, orang itu meratap:

"Bagaimana aku meninggalkan anak-anakku dalam sekejap?"

"Kenapa aku tidak bisa pamit pada kedua orang tuaku?"

"Beginikah kehidupan berakhir? Beginikah aku pergi meninggalkan semuanya?"

"Beginikah semua harta dan kekuatanku hilang seketika?"

Sahabat-sahabatku dan orang-orang yang menguburkanku memohon kepadaku, "Jangan pergi! Ya Tuhan jangan pisahkan kami!"

Tempat manakah yang lebih jauh dari tempatku ini?

Tempat manakah yang lebih buruk dari tempat kembali ini?

Tempat manakah yang lebih gelap dari tempat ini?

Dapatkah Anda bayangkan semua ini?

❖ ❖ ❖

Allah berfirman:

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ٱرْجِعُونِ ﴿٩٩﴾

لَعَلِّيٓ أَعۡمَلُ صَٰلِحٗا فِيمَا تَرَكۡتُۚ كَلَّآۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَاۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرۡزَخٌ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

[المؤمنون: ٩٩-١٠٠]

"Hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, ia berkata: 'Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku berbuat bajik pada urusan-urusan yang telah aku tinggalkan!' Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada tembok tinggi sampai hari mereka dibangkitkan."
(QS. Al-Mu`minûn: 99-100)

Sungguh, bila kematian sudah datang, maka sekali-kali kita tidak akan mungkin dikembalikan lagi ke dunia! Pada hari itu engkau akan melihat semua amal perbuatanmu. Hari itu juga engkau akan menyesal; yakni ketika memang dirimu tak bisa lagi berbuat kemaksiatan.

Wahai orang yang meninggalkan masjid ketika datang shalat!

Wahai orang yang berpaling dari al-Qur'an!

Wahai orang yang melanggar batas-batas Allah!

Wahai orang yang hidup dalam jurang kemaksiatan kepada Allah!

Wahai orang yang merusak pagar-pagar yang diharamkan Allah!

Sekarang engkau bertaubat, tapi, di manakah engkau sebelum ini?

***

Para Sejarawan Islam menuturkan:

Arkian, Hasan ibn Hasan, cucu Ali ibn Thalib r.a. meninggal dunia dengan meninggalkan seorang istri dan beberapa anak yang masih kecil. Bahkan, umur dia waktu itu pun masih sangat muda.

Namun, itulah kematian: tidak memandang muda, kaya, miskin, gubernur, raja, menteri ataupun sultan. Bila kematian datang menjemput manusia, maka ia akan mengeluarkan mereka dari istana-istana mereka dan kemudian menempatkan mereka di liang-liang kubur tanpa kompromi sedikitpun.

Demikianlah; Hasan ibn Hasan mati tiba-tiba. Lantas, orang-orang pun menguburkannya. Syahdan, tatkala melihat kenyataan tersebut, istrinya pun sangat sedih sekali. Lalu ia menuntun anak-anaknya pergi ke kuburan suaminya dan kemudian mendirikan sebuah tenda di situ.*

* Dan ini bukan perbuatan yang Islami. Seandainya para sejarawan tidak menceritakannya tentu penulis tidak akan menceritakannya pula.

Setelah tenda berdiri, ia bersumpah dengan menyebut nama Allah, dirinya dan anak-anaknya, bahwa ia akan menangisi suaminya selama satu tahun penuh.

Kesedihan yang sangat memilukan. Dan ia pun terus menangis.

Setelah satu tahun kemudian, tepatnya pada sebuah malam ia pun merobohkan tendanya dan kemudian pergi membawa anak-anaknya meninggal-kan kuburan itu. Saat itulah, tiba-tiba ia mendengar suara perbincangan berikut ini:

Seseorang di antara mereka berkata, "Apakah mereka mendapatkan apa yang mereka cari?"

"Tidak," jawab temannya. "Mereka bahkan putus asa, lalu pergi."

Mereka tidak menemukan apa yang mereka inginkan. Mereka tidak menemukan barang mereka dan juga barang titipan mereka:

Sekantung karunia dari sisi Allah yang kami minta,

Adalah barang titipan terbaik dari Pemberi terbaik.

"Mereka tidak menemukannya. Bahkan mereka putus asa, lalu pergi!"

Ia tidak mengajak mereka bicara dari kubur. Ia tidak keluar menemui mereka satu

malam pun. Ia tidak menciumi anak-anaknya. Dan ia tidak sekalipun bangun untuk melihat istrinya sekalipun!

***

Itulah malam pertama di alam kubur.

Namun demikian, ada malam-malam lain bagi seseorang yang baik perbuatannya. Allah Yang Mahaperkasa berfirman:

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَـٰنٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَآ أَلَتْنَـٰهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَىْءٍ ۚ كُلُّ ٱمْرِئٍۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ [الطور: ٢١]

"Dan orang-orang yang beriman, diikuti oleh keturunan mereka dengan keimanan, kami pertemukan mereka dengan keturunan mereka. Dan kami tidak akan kurangi pahala perbuatan mereka sedikitpun. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya." **(QS. Ath-Thûr: 21)**

Seorang penyair, Abu Atahiyah, suatu ketika memberikan nasehatnya kepada salah seorang sultan yang terlena dengan berbagai kemegahan istananya dan tidak ingat bagaimana kelak malam pertama di liang kuburnya.

Dan kepada setiap orang yang merasa memiliki kehormatan, mereka yang sombong dan sewenang-wenang, perlu kami bertanya kepada mereka: apa yang Anda ketahui tentang malam itu?

Ingatlah kisah Sang Sultan berikut ini. Arkian, ia membangun istana-istananya yang megah di Baghdad. Lalu Abu Atahiyah datang kepadanya dan memuji kemegahan istana-istananya. Lalu ia berkata kepadanya:

"Engkau boleh berpikir akan menikmati hidupmu di istana-istanamu yang megah ini selama-lamanya, seribu tahun lamanya, atau satu juta tahun lagi! Hiduplah sesukamu, siang dan malam!

Silahkan saja Anda makan dan minum apa yang Anda sukai. Tapi, dengarlah apa yang aku katakan berikut ini:

> Kala nyawa telah tersengal dengan lenguh gemertak dada,
>
> Anda baru akan tersadar bahwa selama ini Anda tertipu."
>
> Mendengar itu, sang sultan pun menangis hingga pingsan. Lantas, ia tersadar bahwa selama ini dirinya telah tertipu oleh gemerlapnya duniawi.

ﷻ ﷻ ﷻ

Aku sarankan pada diriku dan pada kalian semua, wahai kaum muslimin: siapkanlah sebuah cahaya untuk malam pertamamu di liang kubur!

Demi Allah! Tidak ada yang akan menerangi kita di liang kubur, kecuali keimanan dan perbuatan baik kita.

Dan dengan kebaikan itulah kita akan mendapat teman yang akan menemani kita di liang kubur pada malam terputusnya komunikasi kita dengan keluarga, harta, anak, dan sahabat kita.

ﷻ ﷻ ﷻ

Syahdan, Rasulullah s.a.w. dengan kaum muslimin pergi menuju Perang Tabuk. Pada satu malam, tepatnya di sela-sela hari pertempuran, Rasulullah s.a.w. beserta beberapa sahabat tertidur.

Ibn Mas'ud r.a. menceritakan:

Malam itu aku terbangun tepat di akhir malam. Lalu, aku pergi melihat tempat tidur Rasulullah. Namun, beliau ternyata tak berada di tempatnya. Lalu aku meraba tempat tidur-nya dengan telapak tanganku. Dingin!

Setelah itu aku pergi menuju tempat tidur Abu Bakar. Namun, aku tidak menemukan Abu Bakar.

Kemudian, aku pun melongok ke tempat tidur Umar. Namun, lagi-lagi aku juga tidak melihat Umar.

Beberapa saat kemudian, tiba-tiba terlihat olehku sebuah cahaya di ujung perkemahan. Lantas aku pergi mendekati cahaya itu. Dan ternyata, terlihat olehku sebuah kuburan telah selesai digali, dan Rasulullah telah turun di dalam liang kubur itu.

Sesaat kemudian, seonggok jenazah disodorkan dari atas oleh beberapa orang. Tampak, jenazah itu pun telah dibalut rapi dengan kain kafan.

Abu Bakar dan Umar berada di sekitar jenazah tersebut. Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Abu Bakar dan Umar, "Berikan padaku sahabat kalian itu!"

Setelah mereka berdua menurunkannya, Rasulullah meletakkannya ke dalam liang kubur. Air mata beliau mengalir. Kemudian beliau menghadap kiblat, mengangkat tangannya dan kemudian berdoa:

"Ya Allah! Aku meridhainya, maka ridhailah ia! Ya Allah! Aku meridhainya, maka ridhailah ia!"

Aku bertanya, siapakah yang meninggal ini?

Mereka menjawab: Ini saudaramu, Abdullah Dzul Bajadin. Ia meninggal pada malam pertama peperangan ini.

Oh...sungguh ingin rasanya bila aku saat itu adalah mayit tersebut.

"Ya Allah! Aku meridhainya, maka ridhailah ia!"

Jika Tuhan meridhai hamba-Nya, Ia akan membahagiakannya.

Namun, tidak bagi orang yang melupakan Allah dan perintah-perintah-Nya, serta melanggar hukum-hukum-Nya.

Kami berkata kepadanya: Wahai saudaraku! Apakah engkau ingat akan malam pertama di liang kubur?

⁂

Umar ibn Abdul Aziz, ketika menjabat gubernur Dinasti Umayyah, konon mengganti pakaiannya yang terbuat dari sutra lebih dari sekali dalam sehari. Ia memiliki emas dan perak yang berlimpah. Yah, semua hal ada padanya; pelayan, istana, makanan, minuman, segala yang diinginkan, segala yang dibutuhkan dan segala yang diidam-idamkannya.

Namun, tatkala ia memangku kekhalifahan, pemimpin umat Islam, ia membuang jauh-jauh semua kemewahan tersebut, karena ia ingat akan malam pertama di liang kuburnya.

Ketika umat telah membai'atnya menjadi khalifah, pada hari Jum'at, ia berdiri di atas mimbar, dan ia pun menangis.

Maka, para gubernur, menteri, penyair, ulama dan panglima perang yang berada di sekitarnya pun terdiam keheranan. Ia berkata:

"Ambil kembali bai'at kalian!"

Mereka berkata: "Kami tidak menginginkan siapapun kecuali engkau."

Lalu, ia pun mengembannya.

Tidak lebih dari seminggu setelah itu, ia menjadi kurus, melemah dan pucat. Ia hanya memiliki satu pakaian.

Orang-orang bertanya kepada istrinya, "Kenapa Umar berubah?"

Ia menjawab, "Demi Allah! Ia tidak pernah tidur malam. Demi Allah! Setiapa berbaring di tempat tidurnya, ia selalu membalik-balikan badannya seolah-olah seperti tidur di atas tumpukan kerikil. Dan ia berkata: "Aku bertanggung jawab atas perkara umat Muhammad. Pada hari Kiamat nanti, orang-orang fakir, miskin, anak kecil dan janda akan meminta pertanggungjawabanku.'"

Salah seorang ulama, yakni Ibn Ziyad, berkata kepadanya, "Wahai pemimpin kaum beriman, sebelum menjadi khalifah, Kami

melihatmu di Mekkah selalu dalam keadaan nikmat, sehat dan afiat. Kenapa engkau sekarang berubah?"

Ia pun menangis, hingga hampir pingsan. Kemudian ia menjawab: "Wahai Ibnu Ziyad, apa yang akan engkau lakukan jika engkau melihatku berada di dalam liang kubur setelah tiga hari. Yakni, pada hari ketika aku tanpa pakaian, berbantalkan tanah, berpisah dengan semua yang aku kasihi dan meninggalkan sahabat-sahabatku?

Bagaimana seandainya engkau melihatku setelah tiga hari itu? Demi Allah! Engkau akan melihat satu pemandangan yang buruk!"

***

Karena itu, marilah kita meminta kepada Allah agar perbuatan kita baik.

Demi Allah!

Jika seorang pemuda bisa hidup

seribu tahun lamanya

Menikmati segala kelezatan

dan berleha-leha dengan istananya yang damai

Tidak pernah didera kegelisahan sepanjang hidupnya.

Dan tidak pernah dihinggapi kegundahan.

Namun sayang, itu semua tidak akan sebanding

dengan malam pertamanya di liang kubur

Demi Allah! Meskipun ia hidup seribu tahun, dan tidak pernah didera kegelisahan, kemurungan dan kesedihan, niscaya semua itu tidaklah sebanding dengan malam pertama di liang kubur.

Demi Allah! Kita semua pasti akan merasakan malam pertama itu.

Wahai hamba-hamba Allah! Aku memohon kepada Allah keteguhan hati bagiku dan bagi kalian semua.

⁂

Apa yang telah kita persiapkan untuk menyambut datangnya malam itu?

Rasulullah bersabda:

"Liang kubur bisa jadi salah satu taman surga atau salah satu lubang neraka."

Suatu saat, ketika Utsman ibn Affan r.a. mengantar jenazah ke makamnya, Ustman menangis hingga pingsan. Lalu para sahabat yang lain menggotongnya ke rumah laksana jenazah.

Orang-orang pun bertanya kepadanya, "Mengapa engkau menangis hingga jatuh pingsan?"

Ia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah berkata: *'Liang kubur adalah tempat akhir pertama yang kita singgahi. Jika seorang hamba selamat di dalamnya, ia akan beruntung dan bahagia. Namun jika ia gagal, na'udzu billah, niscaya ia akan kehilangan semua akhiratnya.'"*

⁂

Dan liang kubur adalah salah satu taman surga atau salah satu lubang neraka. Jika baik, maka hasil yang diraih akan lebih mulia di sisi Tuhannya. Dan jika jelek, maka hasil yang diraih akan lebih buruk.

Celakalah bagi seorang hamba yang menghalang-halangi jalan Allah!

Aku hanya mengatakan apa yang telah kalian dengar dan aku memohon ampunan dari Allah Yang Maha Agung lagi Maha Perkasa untukku, untuk kalian dan untuk semua kaum muslimin.

Maka minta ampunlah kepada-Nya, dan bertaubatlah! Sesungguhnya Ia Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang!

⁂

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta, Pelindung bagi orang-orang shaleh. Dan tidak ada permusuhan kecuali bagi orang-orang yang lalim.

Shalawat dan salam yang banyak bagi imam orang-orang yang beratakwa dan panutan bagi manusia sekalian, juga bagi keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Aku mendatangi kubur, lalu aku menyeru: mana yang agung dan mana yang hina?

Aku mendatangi kuburan para pemimpin dan rakyat, kuburan para raja dan jelata, kuburan orang-orang kaya dan orang-orang miskin. Lalu aku menyeru: mana yang agung dan mana yang hina?

Mereka semua fana, apalah berita

Mereka semua mati, kabarpun sirna

Wahai orang yang bertanya

tentang orang-orang yang telah berlalu,

Apa yang engkau agung-agungkan di masa lalu?

Orang-orang kaya datang dan pergi

Menghapus sisi-sisi baik gambar itu.

Apakah engkau lihat kuburan yang berbeda?

Apakah seorang raja dimasukkan ke dalam liang kubur yang terbuat dari emas atau perak?

Demi Allah! Ia meninggalkan kerajaannya, istana-istananya, tentaranya dan segala yang ia miliki. Ia hanya akan mengenakan sepotong kain, seperti yang kita pakai, dan kemudian ditimbun dengan tanah.

Ibumu melahirkanmu dengan menangis dan berteriak.

Sedang mereka di sekelilingmu tertawa gembira.

Maka bodohlah engkau jika mereka menangis

Pada saat engkau mati tertawa gembira.

Namun, banyak juga di antara manusia yang mengerti apa itu kuburan dan malam pertama di liang kubur. Maka, mereka berbuat kebajikan. Dan karena itu mereka selalu siap.

Mereka menginginkan Allah dan hari akhir, yang Allah tetapkan di hati mereka siang dan malam.

Mereka menanti-nanti kematian di setiap waktu.

✗✗✗

Seorang syekh shaleh yang aku kenal, suatu hari pergi meninggalkan kota Riyadh untuk menunaikan ibadah umrah. Ikut bersamanya sang istri tercinta yang selalu rajin berpuasa dan shalat malam.

Alkisah, sebelum berangkat sang istri mengucapkan salam perpisahan kepada anak-anaknya, menuliskan wasiat, dan menciumi satu per satu anak-anaknya sambil menangis seolah-olah ia akan mati.

ثُمَّ رُدُّوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّ ۚ أَلَا لَهُ ٱلْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ ٱلْحَـٰسِبِينَ ﴿٦٢﴾ [الأنعام: ٦٢]

"Kemudian mereka dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah, bahwa segala hukum kepunyaan-Nya. Dan Dialah Pembuat perhitungan yang paling cepat." **(QS. Al-An'âm: 62)**

Ia pergi dan menunaikan ibadah umrah bersama istrinya. Ia dan istrinya yang tinggal di dalam rumah yang dibangun di atas pondasi takwa, keimanan, al-Qur'an, dzikir, puasa, shalat, dan ibadah. Mereka tidak mengenal gibah, perbuatan keji ataupun kemaksiatan.

Ia dan istrinya kembali. Ketika ia dalam pejalanan menuju Riyadh, ajal yang pasti itu datang kepada istrinya.

وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ وَلَـٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦﴾ يَعْلَمُونَ ظَـٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ ٱلْـَٔاخِرَةِ هُمْ غَـٰفِلُونَ ﴿٧﴾ [الروم: ٦-٧]

"Janji yang sebenar-benarnya dari Allah. Allah tidak akan mengingkari janjinya. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Mereka hanya mengetahui yang lahir dari kehidupan dunia, dan mereka lalai dengan kehidupan akhirat." **(QS. Ar-Rûm: 6-7)**

Sang suami melajukan kendaraannya. Namun, tiba-tiba kendaraannya terbalik dan sang istri meninggal di tempat kecelakaan. Insya Allah, ia pun mati syahid.

أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَنَتَجَاوَزُ عَن سَيِّـَٔاتِهِمْ فِىٓ أَصْحَـٰبِ ٱلْجَنَّةِ ۖ وَعْدَ ٱلصِّدْقِ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾ [الأحقاف: ١٦]

"Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka." **(QS. Al-Ahqâf: 16)**

Sang suami keluar dari pintu belakang, berdiri di hadapan istrinya yang tengah sakaratul maut. Istrinya berkata:

"Tiada tuhan selain Allah, Muhammad utusan Allah. Allah! Allah! Allah!"

Ia berkata kepada suaminya, "Semoga Allah memberimu maaf! Sampai bertemu di surga. Sampaikan salamku kepada keluarga!"

Aku memohon kepada Allah; semoga keluarga itu bertemu di surga. Semoga kita, kekasih kita dan kerabat kita berkumpul di surga.

Kalian pergi, kami pergi

Alangkah penuhnya hati kami dengan rindu

Ketika hati kami memanggil kalian

Hampir saja kesedihan membinasakan kami

Jika sulit bertemu di dunia

Pertemuan mahsyar cukup bagi kita.

Lelaki itu kembali ke Riyadh, menguburkan istrinya, pulang ke rumahnya sendiri tanpa istri, dan disambut oleh anak-anaknya. Hidup mudah dan sederhana. Namun, yang selalu membuatnya gelisah adalah sikap anak perempuannya yang paling kecil. Anak itu selalu bertanya-tanya kepadanya, "Kemana ibu?"

Maka ia pun menjawab, "Ia akan datang."

Si anak berkata, "Tidak! Aku ingin melihat ibu sekarang."

Dan lelaki itu pun lunglai.

Kami katakan kepada anak perempuan itu: engkau pasti akan melihatnya dengan izin Allah di surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Yakni, sebuah tempat yang

menjadi dambaan mereka yang selalu berbuat baik. Ya, tempat itu tidak seperti dunia kita yang hina ini. Sebab dunia ini hanyalah dambaan mereka yang tidak menginginkan Allah dan hari akhir.

﴿ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ١٣٣ ﴾ [آل عمران: ١٣٣]

"Dan bersegeralah kepada ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disiapkan bagi orang-orang yang bertakwa". **(QS. Âli 'Imrân: 133)**

Maka berbuatlah untuk rumah esok yang dijaga oleh malaikat Ridwan,

Bertetanggakan Ahmad dan Tuhan Pengasih yang membangunnya

Istananya dari emas, wewangian menjadi tanahnya

Dan za'faran adalah bunga yang tumbuh di dalamnya

Wahai saudaraku di jalan Allah!

Wahai para tua renta yang bungkuk dan sudah berbau tanah! Sudah siapkah engkau menghadapi malam pertama itu?

Ia adalah awal dari malam-malam selanjutnya:

Ia, kalau bukan awal dari malam-malam surga, adalah awal dari malam-malam neraka.

Hamba-hamba Allah!

Bershalawat dan bersalamlah kepada orang yang diutus oleh untuk kalian!

Dan ucapkanlah shalawat kepada para sahabat-nya dan ridhailah para kekasihnya!

Aku memohon kepada Allah bagiku dan bagi kalian keridhaan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Aku memohon kepada Allah agar para pemuda Islam menjadi orang-orang yang shaleh.

Semoga Ia mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya benderang dan menghapus segala kesalahan-kesalahan mereka.

Menyediakan bagi mereka amal yang dapat diandalkan pada malam pertama di liang kuburnya.

Aku memohon agar Ia meneguhkan hati kita dengan perkataan yang teguh, tidak membutakan penglihatan dan mata hati kita, tidak menjadikan kita kaum yang menyimpang dari *manhaj* Allah dan memperjual-belikan maksiat-maksiat kepada Allah dan lalai dari ayat-ayat Allah, hingga menjadi buta, tuli, sesat dan jauh.

Maha Suci Allah Tuhan Yang Mulia dari segala yang mereka sifatkan. Keselamatan bagi para rasul. Dan segala puji bagi Tuhan semesta.

MALAM PERTAMA DI ALAM KUBUR

Bila sudah saatnya, kematian pasti menjemput setiap orang. Bahkan, kematian ini bisa menjemput kita kapan saja: tak peduli kita muda, tua, rakyat, pejabat atau apa saja kedudukan kita di dunia saat ini.

Maka dari itu, buku ini pun perlu kita miliki untuk belajar menyambutnya dengan tentram dan suka cita. Kita tak perlu takut membacanya. Sebab, buku ini mengajak kita untuk mengenal alam kubur yang sebenarnya dan bagaimana cara membuatnya agar terasa nyaman dan membahagiakan.